

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan awal yang dilalui sebelum memasuki pendidikan dasar sebagai salah satu usaha pembinaan yang ditunjukan bagi anak yang usianya nol sampai dengan usia sebelum tujuh tahun.¹ Peran pendidikan anak di usia sebelum tujuh tahun sangat penting demi meningkatkan pendidikan bangsa di masa mendatang. Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam masa perkembangan sejak usia nol hingga enam tahun, dimana usia ini merupakan usia anak dapat mengikuti pendidikan. Pada masa ini anak bagaikan spons yang akan dengan mudah menyerap apapun yang mereka peroleh. Karakteristik dan capaian perkembangan setiap anak tidaklah sama. Melalui pendidikan anak usia dini, kemampuan dasar anak diarahkan dan dikembangkan agar mencapai perkembangan yang optimal. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang tertuang dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 berisikan enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.² Enam aspek perkembangan anak tersebut sangat penting bagi anak usia dini salah satunya aspek kognitif.

Aspek-aspek penting dalam perkembangan kognitif anak mulai berkembang sejak usia dini dan memengaruhi cara anak belajar serta memahami pengalaman, yaitu: (1) kemampuan untuk mengaplikasikan dan pemecahan hal yang sulit, terlihat dari kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan sederhana yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari secara fleksibel serta tetap berlandaskan pada norma sosial yang berlaku,serta mampu menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Pasal 1.

dimiliki pada situasi yang berbeda; (2) Kecakapan dalam menggunakan penalaran yang runtut untuk memahami hubungan sebab akibat, yang meliputi pemahaman terhadap perbedaan, kemampuan mengklasifikasikan, mengenali pola, memiliki inisiatif dan perencanaan, serta kemampuan individu dalam mengenali keterkaitan antara suatu penyebab dan akibat yang ditimbulkannya, dan (3) Kemampuan individu dalam menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek, gagasan, atau peristiwa, yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam mengidentifikasi, menyebutkan, dan memanfaatkan konsep bilangan dan simbol alfabet secara tepat, serta kemampuan untuk menggambarkan atau mewakili beragam benda dalam bentuk simbol, gambar, atau model dan imajinasi dalam media gambar.³

Kemampuan berpikir anak dengan menggunakan simbol adalah kemampuan anak untuk menggunakan simbol (seperti gambar, huruf, dan angka) untuk mewakili objek atau ide di pikirannya. Kemampuan dasar ini penting untuk ditingkatkan sebagai dasar persiapan masuk sekolah dasar. Perkembangan anak pada fase praoperasional kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan berfungsinya kemampuan simbolik, berpikir secara intuitif dan berpusat pada cara pandang anak itu sendiri atau egosentris.⁴ Kemampuan ini memungkinkan anak untuk memahami konsep secara sederhana melalui representasi simbolik yang digunakan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian, stimulasi yang tepat pada tahap praoperasional sangat diperlukan agar kemampuan berpikir simbolik anak berkembang secara optimal dan siap mendukung proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini perlu dirangsang dengan berbagai media dan kegiatan agar dapat berkembang secara

³ Lutfi Nur, Anne Hafina, and Nandang Rusmana, "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 42–50, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>.

⁴ Khadijah Khadijah, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," 2016. 87-96

optimal.⁵ Mengembangkan aspek kognitif pada anak sangat penting untuk membentuk dasar bagi kemampuan anak untuk belajar, berinteraksi, dan memahami dunia sekitar. Perkembangan kognitif anak memiliki hubungan yang erat dengan bahasa, karena kemampuan linguistik seseorang dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan kognitifnya. Melalui pengenalan benda-benda yang berada disekitarnya kemampuan kognitif dapat dikembangkan seperti membedakan bentuk baik bilangan ataupun benda dan membedakan jarak jauh dekat. Kemampuan kognitif anak dalam memahami keberadaan berbagai objek di sekitarnya dapat berkembang dengan baik apabila orang tua memberikan stimulasi yang tepat, yang kemudian akan tampak ketika anak mulai memasuki lingkungan pendidikan formal. Guru yang memiliki pemahaman tentang perkembangan anak diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan memiliki harapan yang realistis terhadap anak didiknya.⁶ Kemampuan kognitif anak usia dini salah satunya adalah mengenal konsep dasar baik simbol, bentuk ataupun warna yang sering dijumpai di lingkungan sekitar, salah satunya mengenal angka yang berhubungan dengan bidang matematika. Guru memberi stimulasi kognitif yang optimal, tentunya dengan dukungan orang tua. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif itu sendiri metodenya perlu disesuaikan dengan tahapan usianya. Salah satu caranya adalah belajar melalui bermain.

Berdasarkan hasil Survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada bidang matematika, capaian nilai rata-rata siswa Indonesia menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai terendah tercatat pada pelaksanaan PISA tahun 2003 dengan skor rata-rata sebesar 360. Sementara itu, nilai rata-rata tertinggi dicapai pada PISA tahun 2006, yaitu

⁵ Elfira Rahma et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 1 (2023): 267–282.

⁶ Khadijah, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." (2016) 87-96

sebesar 391 poin. Pada PISA tahun 2018, nilai rata-rata matematika siswa Indonesia berada pada angka 379 poin.⁷ Berdasarkan data diatas kemampuan dalam bidang matematika dari tahun 2003-2018 mengalami sedikit peningkatan yang tentunya tidak lepas dari stimulasi yang ada. Stimulasi lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak meningkat atau menurun, stimulasi lingkungan yang cukup dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, jika kurang maka menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan kemampuan kognitif anak.⁸

Saat ini banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang disampaikan guru ataupun orang tua dan kurangnya membaca buku. Anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar dan merasa bosan serta tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada karena media kurang menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya perhatian dan konsentrasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan menyebabkan anak kurang mendapatkan stimulus yang optimal untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.⁹ Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Dengan adanya kenyataan yang terjadi dan pengalaman yang dialami oleh peneliti sendiri, maka peneliti berpikir bahwa seorang pendidik harus mempunyai cara yang menarik sebagai upaya pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini, yang salah

⁷ Hadi Wuryanto and Moch Abduh, "Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi - Direktorat Guru Pendidikan Dasar," Direktorat guru pendidikan dasar, 2022. 37

⁸ J Smith, "Dampak Stimulasi Lingkungan Pada Perkembangan Anak," *Jurnal Psikologi Anak* 2, no. 10 (2020): 123–35.

⁹ Siti Nurjanah, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 45.

satunya adalah melalui media *flash card* dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di lingkungan rumah ataupun di sekolah.

Media merupakan sarana yang dipakai untuk merealisasikan perencanaan yang telah disiapkan secara sistematis ke dalam kegiatan pembelajaran nyata, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu alat bantu pembelajaran yang dipakai adalah *flash card*, yaitu kartu bergambar yang isinya memuat gambar, tulisan, atau simbol dengan ukuran yang disesuaikan dengan kegiatan belajar di kelas. Penggunaan *flash card* bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan guru. *Flash card* dinilai sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif karena tampilannya yang menarik mampu memberikan stimulus kepada peserta didik, khususnya dalam kegiatan membaca permulaan. Melalui *flash card*, kemampuan membaca anak lebih meningkat dengan cara mengenali dan memahami simbol-simbol yang ditampilkan pada setiap kartu secara cepat dengan pendampingan dan arahan dari guru.¹⁰

Pemilihan media flash card dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik media yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini. Flash card merupakan media visual yang mampu memberikan stimulus konkret melalui gambar, simbol, angka, dan huruf sehingga memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep dasar secara bertahap. Penggunaan media ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak lebih fokus, termotivasi, dan tidak mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, flash card memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan anak melalui berbagai aktivitas bermain edukatif, yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, daya

¹⁰ Alifah Fuji Yanthi Anisa and Naila Attamimi, "Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 2, no. 2 (2023): 116–25, <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/948/378>.

ingat, serta konsentrasi anak. Oleh karena itu, media *flash card* dipandang relevan dan efektif digunakan sebagai salah satu upaya pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Pasinggangan, diketahui bahwa media flash card merupakan salah satu alat bantu yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia dini di TK Pertiwi Pasinggangan yang perkembangan kognitifnya berada di bawah standar usia perkembangan. Kondisi tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam memahami instruksi, mengenal huruf, serta mengenal konsep bilangan. Kepala sekolah menuturkan bahwa “dari empat belas anak yang ada di kelas B TK Pertiwi Pasinggangan hanya sekitar sembilan anak yang mampu dan fokus mengikuti dan memahami perintah guru serta mampu menghafal huruf, menghitung, memahami seperti apa bentuk huruf, bilangan, dan urutannya”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa belum seluruh anak mencapai perkembangan kognitif yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi media flash card dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Pertiwi Pasinggangan.

Anak-anak penting untuk diberi ruang dan waktu dalam mengembangkan seluruh aspek serta potensi yang dimilikinya secara maksimal melalui penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang berbagai bidang perkembangan, seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta fisik motorik. Peningkatan kemampuan kognitif anak akan terjadi secara optimal apabila proses pertumbuhan dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan perkembangan anak.¹¹ Kognitif berarti sebagai kecerdasan atau berpikir. Perkembangan kognitif

¹¹ Wulandari Retnaningrum dan Nasrul Umam, “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf,” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 25–34.

anak usia dini mencakup pemahaman, pemikiran, ingatan, imajinasi, pengambilan keputusan, dan penalaran. Kognitif juga mencakup bagaimana cara anak berinteraksi, beradaptasi, dan memahami hal-hal di sekitarnya. Istilah kognitif dalam kajian psikologi digunakan untuk menggambarkan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, proses berpikir, daya ingat, serta kemampuan dalam mengolah informasi sehingga individu dapat memperoleh pengetahuan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Perkembangan kognitif pada anak memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan lain yang dimilikinya. Misalnya, kemampuan menulis anak dipengaruhi oleh kemampuan yang telah berkembang sebelumnya, khususnya kemampuan berbicara, yang selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kognitif memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan bahasa anak. Dalam kondisi saat ini, tidak sedikit wali murid yang memiliki keinginan agar anaknya ketika lulus dari taman kanak-kanak sudah mampu membaca dan berhitung dengan lancar. Keinginan tersebut sering kali belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan anak untuk belajar melalui kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas, Tatik Lestari, pada 25 September 2025 yang menyatakan bahwa “wali murid menginginkan anaknya lulus dari TK sudah dapat membaca dan menulis untuk persiapan masuk Sekolah Dasar karena materi pembelajarannya sudah banyak membaca,”.

Dengan adanya kenyataan seperti yang terjadi sekarang guru berupaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik di TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas menggunakan media pembelajaran *Flash*

¹² S. Pd Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakad Media Publishing, 2018). 96

Card. Dalam pembelajaran, guru menyediakan *Flash Card* untuk belajar menghitung mengenai angka dan lainnya dengan cara bermain tebak-tebakan, tanya jawab, yang berkaitan dengan konsep yang ada di *flash card* hingga anak mahir sampai anak masuk ke jenjang sekolah dasar anak sudah dapat membaca dan menghitung karena kerjasama dari pendidik dan wali murid. Penggunaan media flash card diharapkan mampu memberikan stimulus yang tepat bagi anak dalam memahami konsep bilangan dan simbol secara bertahap. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur, anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga kemampuan kognitifnya berkembang secara optimal. Selain itu, keterlibatan pendidik dan wali murid secara konsisten menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung anak sejak usia dini.

Adapun pemilihan TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, di mana media *flash card* telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan sebagian anak usia 5–6 tahun yang perkembangan kognitifnya belum berkembang secara optimal, khususnya dalam hal fokus belajar, pemahaman instruksi, pengenalan huruf dan angka, serta kemampuan berhitung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan media pembelajaran dengan capaian perkembangan kognitif anak. Selain itu, adanya tuntutan wali murid agar anak mampu membaca dan berhitung sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar menjadi tantangan bagi pendidik dalam menyeimbangkan kebutuhan bermain dan pembelajaran sesuai prinsip pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas dipandang tepat dan relevan untuk diteliti guna memperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai implementasi media flash card dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah Bagaimana implementasi media *flash card* dalam mengembangkan kemampuan kognitif Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas?

C. Cakupan dan Batasan

Peneliti memilih judul "Implementasi Media *Flash Card* Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas". Lebih lanjut, untuk menghindari pengertian yang kurang tepat atau melebar terhadap isi dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan cakupan dan batasan dalam penelitian ini.

1. Cakupan

Cakupan pada penelitian ini meliputi implementasi penggunaan *flash card* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas.

2. Batasan

Batasan pada penelitian dibatasi hanya pada lingkup di lembaga TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas yang fokus pada aspek kognitifnya yaitu tentang perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini saja.

D. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan media *flash card* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Pertiwi Pasinggangan Banyumas.

E. Manfaat

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, dan praktik. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kemampuan kognitif anak usia dini.
- b. Menambah referensi dan wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran flash card dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui media pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui penggunaan media *flash card*, dan dapat digunakan sebagai metode dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan aspek perkembangan anak, khususnya aspek kognitif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kemampuan kognitif anak serta menjadi pengalaman yang bernilai dan bermanfaat.